

Alamat : Jl. Evakuasi, Gg. Langgar, No. 11,

Kalikebat Karyamulya, Kesambi, Cirebon

Email : arjijournal@gmail.com

Kontak : 08998894014

Available at:

arji.insaniapublishing.com/index.php/arji

Volume 2 Nomor 2 Tahun 2020

DOI :

SSN :

113 – 125

Model Pembelajaran Interaktif untuk Meningkatkan Aktivitas Siswa dalam Pembelajaran IPS Tentang Sumber Daya Alam di Sekolah Dasar

Interactive Learning Model to Increase Student Activities in Social Studies Learning About Natural Resources in Elementary Schools

Artikel dikirim :

23- 05 - 2020

Artikel diterima :

26 - 06 - 2020

Artikel diterbitkan :

29 - 06 - 2020

 Fidy Arie Pratama^{1*}, Muhammad Iqbal Al-Ghozali ², & Ahmad Gunawan³



^{1, 2}IAI Bunga Bangsa Cirebon, Indonesia

³DPD KNPI Kabupaten Cirebon, Indonesia



Email : ¹fidyaarie@gmail.com, ²alghazalimuhammad0@gmail.com, ³ahmadgunawan@gmail.com

Kata Kunci:

Pembelajaran Interaktif,
Aktivitas Siswa, IPS

Abstrak: Pelaksanaan penelitian ini dilatarbelakangi oleh kurangnya aktivitas dan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPS. Salah satunya disebabkan oleh cara pembelajaran yang dilakukan guru selama ini masih bersifat konvensional dalam arti guru yang dominan aktif mentransfer ilmunya kepada siswa. Sementara siswa kurang dilibatkan, kegiatannya hanya mendengar, mencatat dan menghafalnya. Berdasarkan hal tersebut, maka dilaksanakan penelitian tindakan kelas (PTK) dengan tujuan untuk meningkatkan dan memperbaiki kegiatan belajar mengajar di kelas IV SDN 1 Kedawung. Permasalahannya adalah bagaimana meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa dengan menggunakan pendekatan interaktif?. Model Interaktif adalah suatu kegiatan yang melibatkan keterhubungan secara timbal balik, dimana kegiatan ini dapat menimbulkan kegiatan yang lainnya, diantaranya melibatkan kegiatan interaksi antara guru dengan siswa, siswa dengan siswa, siswa dengan lingkungan maupun siswa dengan bahan pembelajaran. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan PTK yang dikembangkan oleh Kemis dan McTaggart yang terdiri dari perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi. Adapun teknik pengumpulan data penelitian dilakukan dengan menggunakan pedoman observasi, catatan lapangan, lembar wawancara, tabel penilaian proses,

lembar evaluasi (LKS). Data yang diperoleh dianalisis dan direfleksikan dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa aktivitas belajar siswa dalam pembelajaran sumber daya alam dengan menggunakan pendekatan interaktif mengalami peningkatan. Hal ini ditunjukkan dari sikap keseriusan, keantusiasan, kegembiraan, dan responsif terhadap masalah yang diajukan guru. Para siswa tampak respek dalam menerima informasi pengetahuan melalui teman dalam kelompoknya. Dalam diskusi kelompok, siswa aktif bekerjasama, bertukar pikiran, saling menjelaskan (tutor sebaya), saling mendukung dan membagi tugas dalam kelompok dan tidak canggung untuk adu argumentasi dengan teman anggota kelompoknya. Selain itu model interaktif juga telah membangkitkan rasa keingintahuan siswa terhadap materi pembelajaran. Rasa keingintahuan para siswa dituangkan dalam bentuk tanya jawab baik antara siswa dengan guru maupun antara siswa sendiri. Hasil belajar siswa juga mengalami peningkatan yang cukup signifikan dalam setiap siklusnya. Nilai rata-rata siswa pada akhir I mencapai 64,46, siklus II rata-rata nilai siswa 68,92 dan pada siklus III rata-rata nilai siswa 76,60. Hal ini menunjukkan bahwa pemahaman siswa cukup merata dengan tingkat pencapaian yang tergolong cukup berhasil.

Keywords:

Interactive Learning,
Student Activities,
Social Studies

Abstract: The background of this research is a lack of activity and student learning outcomes in social studies learning. One of the reasons is that the way of learning that teachers do so far is still conventional in the sense that the dominant teacher actively transfers their knowledge to students. While students are less involved, their activities are only listening, taking notes and memorizing them. Based on this, a classroom action research (CAR) was carried out with the aim of increasing and improving teaching and learning activities in class IV SDN 1 Kedawung. The problem is how to improve student activity and learning outcomes using an interactive approach? Interactive Model is an activity that involves reciprocal relationship, where this activity can lead to other activities, including involving interaction activities between teachers and students, students and students, students with the environment and students with learning materials. The method used in this research is to use the PTK developed by Kemis and McTaggart which consists of planning, action, observation and reflection. The research data collection technique was carried out using observation guidelines, field notes, interview sheets, process assessment tables, evaluation sheets (LKS). The data obtained were analyzed and reflected using qualitative descriptive methods. The results showed that student learning activities in learning natural resources using an interactive approach had increased. This is indicated by the attitude of seriousness, enthusiasm, joy, and responsiveness to the problems raised by the teacher. The students seemed respectful in receiving knowledge information through their friends in the group. In group discussions, students actively cooperate, exchange ideas, explain each other (peer tutors), support each other and divide tasks into groups and are not awkward to argue with their group members. In addition, the interactive model has also aroused students' curiosity about the learning material. The students' curiosity is expressed in the form of questions and answers, both between students and teachers and between students themselves. Student learning outcomes have also increased significantly in each cycle. The average score of students at the end of I reached 64.46, in cycle II the average score of students was 68.92 and in the third cycle the average score of students was 76.60. This shows that students' understanding is quite evenly distributed with the level of achievement that is classified as quite successful

Hak cipta dilindungi oleh undang-undang. Dilarang mengutip atau memperbanyak sebagian atau seluruh isi tulisan ini tanpa izin penerbit.



This work is licenced under a [Creative Commons Attribution-nonCommercial-shareAlike 4.0 International Licence](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/)

PENDAHULUAN

Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial adalah salah satu bagian dari bidang studi yang wajib diberikan di sekolah dasar (UU. SPN. No. 20 Tahun 2003). Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial sebagai bidang studi mulai diajarkan di sekolah dasar yang mencakup bahan kajian ilmu pengetahuan sosial, geografi, sejarah, ekonomi, sosiologi, antropologi dan sebagainya dimaksudkan untuk mengembangkan pengetahuan, pemahaman, dan kemampuan analisis peserta didik terhadap kondisi sosial masyarakat.

Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial di sekolah dasar merupakan suatu wahana pendidikan untuk mengembangkan semua potensi yang dimiliki siswa, termasuk kemampuan bernalar, kemampuan memecahkan masalah, kreatifitas, kebiasaan bekerja dan mandiri, jujur, berdisiplin, memiliki sikap sosial yang baik, serta berbagai keterampilan yang diperlukan dalam kehidupan bermasyarakat.

Menurut Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (2006) bahwa :

Mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial dikelompokkan menjadi dua aspek, yaitu : 1) kemampuan untuk mengembangkan konsep kehidupan sosial, 2) kemampuan untuk menerapkan konsep kehidupan sosial melalui praktik pengalaman belajar. Berdasarkan hal itu, nilai hasil belajar mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial yang dicantumkan dalam rapor mencakup aspek penguasaan konsep dan penerapan.

Agar pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial lebih bermakna dan tujuan pembelajaran dapat tercapai, guru wajib memperhatikan kemampuan peserta didik, dan pengalaman-pengalaman yang di dapat peserta didik dalam hidupnya, biarkan anak mengembangkan sendiri pengetahuan dengan bimbingan guru. Siswa akan menyadari manfaat Ilmu Pengetahuan Sosial, apabila proses pembelajaran selalu dikaitkan dengan kehidupan siswa, atau masalah yang didapat dari pengalaman siswa sehari-hari. Dengan kata lain, pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial harus mengaitkan konsep dengan situasi kehidupan nyata. Sehingga ketika guru menanamkan suatu konsep, siswa dengan cepat memahami dan mampu menerapkan dalam kehidupannya.

Dalam proses pelaksanaannya pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial haruslah diupayakan dalam kondisi yang kondusif dalam arti pembelajaran itu harus bersifat aktif, kreatif, efektif, dan inovatif. Praktek pengajaran yang dilaksanakan guru akan banyak menjumpai sumber daya yang beraneka ragam. Keanekaragaman tersebut terjadi karena beberapa hal, antara lain tingkah laku guru, siswa dan situasi kelas. Peranan dan fungsi guru dalam pembelajaran yang menjadi inti penyelenggaraan pendidikan harus dapat memberikan warna dan bentuk terhadap proses pembelajaran. Oleh karena itu, guru harus mampu mencari strategi yang dianggap dapat menciptakan situasi kelas yang kondusif, sehingga tujuan pengajaran dapat ditingkatkan.

Namun dalam kenyataan proses pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial kurang sesuai dengan pernyataan di atas. Banyak guru yang hanya menyampaikan materi atau sekedar melaksanakan program kurikulum, tanpa memperhatikan penanaman konsep. Pembelajaran hanya bersifat naratif tanpa kegiatan yang melibatkan keaktifan siswa.

Permasalahan yang ada di lapangan yaitu di kelas IV SD Negeri 1 Kedawung adalah rendahnya aktivitas dan prestasi belajar siswa. Dari jumlah siswa sebanyak 28 orang, hanya 8 siswa (28,57%) yang terlihat aktif dalam proses pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial sehari-hari, sementara sisanya sebanyak 20 siswa (71,43%) tidak aktif. Hal ini diduga karena pendekatan yang digunakan guru dalam pembelajaran masih bersifat konvensional, yaitu memberikan pengetahuan kepada siswa secara pasif, guru hanya seolah menuangkan apa yang diketahuinya kepada siswa, ibarat mengisi air ke dalam botol kosong yang siap menerimanya

dan disebut pembelajaran yang berpusat kepada guru. Hal ini senada dengan pendapat Surakhmad (1988:28) bahwa “siswa hanya berperan sebagai penerima informasi yang dipelajari, sedangkan guru berperan sebagai penyaji informasi bahan pengajaran yang lebih dominan maka pembelajaran berpusat kepada guru (*teacher centered*)”.

Salah satu upaya untuk menciptakan pembelajaran agar dapat berjalan dengan mendapatkan hasil secara maksimal yaitu hendaklah pembelajaran dilaksanakan secara sistematis dan sistemik. Sistematis artinya pembelajaran tersebut dilaksanakan melalui tahap demi tahap secara teratur dan terencana. Sedangkan sistemik bahwa pembelajaran tersebut dilakukan secara utuh dan bulat dengan mempertimbangkan berbagai komponen yang terlibat yaitu pendekatan atau metode yang digunakan haruslah berorientasi kepada pembelajaran siswa aktif salah satunya adalah pendekatan interaktif.

Pendekatan interaktif memberikan struktur pengajaran Ilmu Pengetahuan Sosial yang melibatkan pengumpulan dan pertimbangan atas pertanyaan-pertanyaan siswa sebagai ciri utamanya. Jadi, ciri utama pembelajaran ini adalah siswa diajak untuk berpikir tentang konsep yang akan dipelajarinya kemudian direfleksikan melalui rasa ingin tahu dan diwujudkan dalam bentuk pertanyaan-pertanyaan. Pertanyaan-pertanyaan itu kemudian akan dijawab oleh siswa-siswa itu sendiri. Guru tidak perlu terlibat terlalu jauh dalam menjawab pertanyaan siswa, tetapi jawablah pertanyaan siswa dengan pertanyaan lagi, sehingga siswa akan menemukan sendiri jawaban dari pertanyaan sendiri.

Berdasarkan uraian di atas mendorong penulis untuk melakukan penelitian tindakan kelas sebagai upaya perbaikan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di Kelas IV SD dengan judul “Model Pembelajaran Interaktif untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa dalam Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial tentang Sumber Daya Alam di Kelas IV Sekolah Dasar” (Penelitian Tindakan Kelas di Kelas IV SD Negeri 1 Kedawung Kabupaten Sukabumi).

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang difokuskan kepada situasi yang berlangsung di dalam kelas. Desain penelitian tindakan kelas ini terdiri dari 3 siklus. Setiap tindakan dalam setiap siklus yang dilaksanakan merupakan hasil refleksi dari tindakan sebelumnya, dalam rangka mengadakan perubahan ke arah yang baik sesuai dengan faktor yang diteliti dalam perencanaan.

Penelitian tindakan kelas ini, akan dilaksanakan di kelas IV SD Negeri 1 Kedawung Kecamatan Kedawung Kabupaten Sukabumi dengan jumlah siswa sebanyak 28 orang yang terdiri dari 17 siswa laki-laki dan 11 siswa perempuan.

Untuk memperoleh kebenaran dalam pengumpulan data, diperlukan instrumen yang tepat sehingga masalah yang diteliti akan terrefleksi dengan baik. Instrumen penelitian yang digunakan untuk mengumpulkan data, antara lain: Lembar Observasi, Lembar Wawancara, Catatan Lapangan, Lembar Kerja Siswa dan Tes / Evaluasi

Analisis data dilakukan sebagai pegujian terhadap hipotesis tindakan yang telah dirumuskan, kemudian data baru tersebut dianalisis. Pengolahan data dan analisisnya dilakukan secara terus menerus dari awal sampai akhir pelaksanaan pembelajaran.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Siklus Pertama

Proses pembelajaran pada siklus I, berjalan belum sesuai dengan apa yang diharapkan, siswa terlihat kurang dalam minat dan dalam merespon pertanyaan-

pertanyaan dari guru. Hal ini dikarenakan baik bagi guru maupun bagi siswa terlihat canggung, karena kehadiran observer yang mengamati jalannya proses pembelajaran

Selama kegiatan diskusi berlangsung, dalam setiap kelompok terdapat siswa yang kurang dan ada pula yang sama sekali tidak mengambil bagian secara aktif. Lebih sering melihat kegiatan yang dilakukan oleh temannya atau teman dari kelompok lain. Siswa yang tidak aktif ini mendapat teguran dan perhatian khusus diberikan kepada tiga siswa yang keluar dari kelompoknya dan berjalan kian kemari dalam kelas. Ketiga siswa tersebut merupakan siswa yang mengalami perilaku yang bermasalah.

Dalam mengerjakan LKS Pada siklus 1, kerjasama siswa dalam kelompoknya mendapat bimbingan secara bergiliran. Hasil penilaian terhadap pengerjaan LKS belum menunjukkan hasil yang memuaskan, karena pada umumnya anggota kelompok belum dapat bekerja sama secara maksimal. Siswa yang mendapat nilai tidak memuaskan dalam penilaian individual adalah siswa yang tidak menggunakan kesempatan bekerjasama dalam diskusi kelompok dan tidak berpartisipasi aktif.

Nilai yang didapat siswa pada siklus I kurang dari yang diharapkan, yaitu nilai rata-rata siswa hanya mencapai 64,46. Hal ini menggambarkan bahwa siswa belum sepenuhnya memahami dan menguasai materi pembelajaran dengan menggunakan pendekatan interaktif.

2. Siklus Kedua

Proses pembelajaran pada siklus II, mengalami peningkatan dari tindakan sebelumnya yaitu siklus 1, dimana tidak terlihat lagi siswa yang kaku atau tegang dalam pembelajaran. Sedikit demi sedikit siswa mulai memahami pembelajaran dengan menggunakan pendekatan interaktif, sehingga aktivitas cukup meningkat.

Selama kegiatan pembelajaran peneliti tetap memberikan arahan, motivasi dan perhatian khusus pada siswa, khususnya pada siswa yang pendiam dan kurang pemahaman materi. Upaya penelitian ini dimaksudkan agar situasi dan kondisi kegiatan pembelajaran tetap terpelihara dengan baik dan siswa merasa senang dalam menjalani kegiatan diskusi.

Berkat upaya tersebut pembelajaran dalam tindakan ini memberikan hasil yang positif, dari evaluasi menunjukkan bahwa hasilnya cukup baik. Hasil evaluasi menunjukkan hampir semua siswa dapat mengerjakan soal dengan benar. Apabila ada siswa yang membuat kesalahan, kesalahan tersebut dibuat karena kecerobohan.

Kegiatan pembelajaran siklus II, tidak menunjukkan adanya penyimpangan-penyimpangan yang dibuat oleh siswa. Hampir semua siswa benar-benar terkondisi dengan pembelajaran yang dirancang. Nilai yang didapat siswa pada siklus II cukup baik dalam arti mengalami peningkatan dari siklus I, yaitu nilai rata-rata siswa mencapai 68,92. Hal ini menggambarkan bahwa siswa sudah memahami dan menguasai materi pembelajaran dengan menggunakan pendekatan interaktif, walaupun belum secara merata.

3. Siklus Ketiga

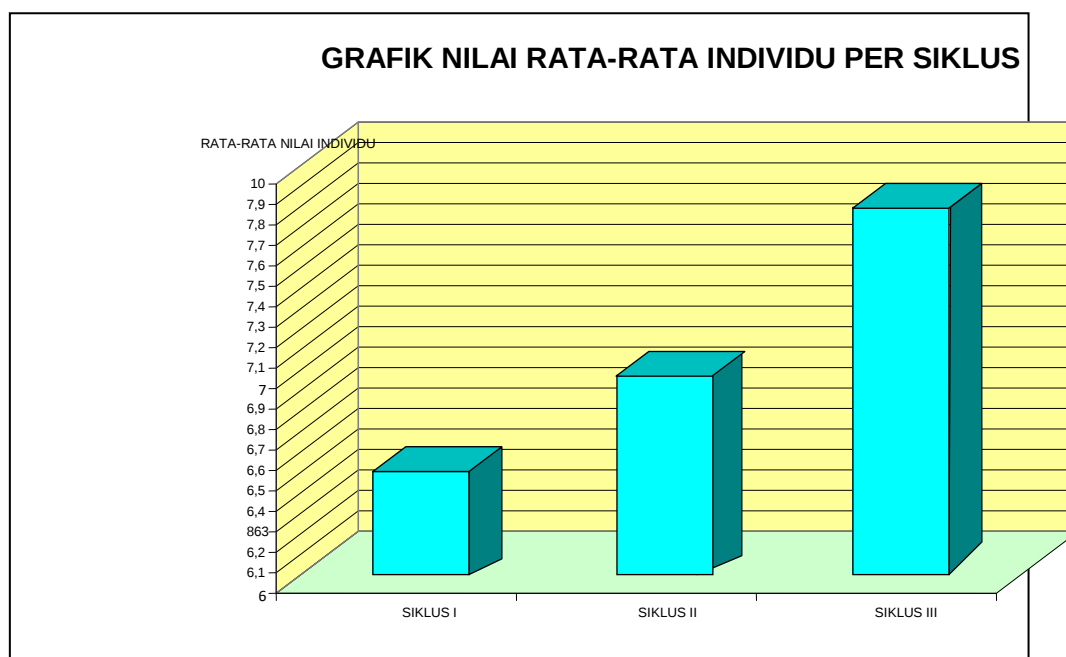
Proses pembelajaran pada siklus III, mengalami peningkatan yang cukup signifikan, dimana hampir semua siswa terlibat aktif dalam setiap tahapan kegiatan. Langkah-langkah pendekatan interaktif sudah dapat mereka pahami sepenuhnya.

Selama kegiatan pembelajaran menunjukkan bahwa siswa pada umumnya sudah terkondisi dengan bentuk pembelajaran yang diambil oleh peneliti. Semua siswa cenderung melakukan tugas tanpa pengarahan yang berarti, termasuk tiga siswa yang memiliki perilaku bermasalah. Disaat diskusi kelompok, interaksi antara anggota kelompok berjalan dengan baik dan lancar. Siswa mengamati dan memperhatikan serta mengemukakan

pendapatnya untuk memecahkan masalah dalam LKS. Anggota kelompok berupaya mengambil bagian dalam kegiatan dengan cara bekerja sama.

Hasil penelitian menunjukkan nilai dalam kriteria cukup baik, karena peneliti berupaya memberikan arahan-arahan cara menyelesaikan soal serta peneliti pun memberikan kelonggaran waktu untuk menyelesaikan tugas / soal. Nilai yang didapat siswa pada siklus III cukup baik dan telah sesuai dengan apa yang diharapkan, yaitu nilai rata-rata siswa mencapai 76,60. Hal ini menggambarkan bahwa siswa sudah memahami dan menguasai sepenuhnya

Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa, peneliti gambarkan dalam bentuk grafik di bawah ini.



Gambar 1. Grafik Nilai Rata-rata Individu Per Siklus

4. Sintesis dan Konfirmasi

Berdasarkan pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan siklus dari mulai siklus I sampai dengan siklus III menunjukkan adanya perkembangan sikap siswa terhadap pembelajaran IPS dengan menggunakan pendekatan interaktif yang dibantu dengan media gambar menunjukkan tingkat kemampuan siswa yang baik dalam memahami materi sumber daya alam.

Di awal pembelajaran, siswa pada umumnya menunjukkan perilaku yang pasif dan kaku dalam setiap tahap pembelajarannya. Mereka cenderung tidak menunjukkan respons secara aktif pada kegiatan pembelajaran yang disajikan guru, kekakuan ini muncul karena peran guru berubah dari seorang informator menjadi seorang fasilitator atau seorang moderator. Akan tetapi sejalan dengan berjalannya tindakan-tindakan yang dilakukan guru, sikap siswa mulai berubah. Perubahan itu ditunjukkan dalam bentuk perilakunya, siswa menampilkan antusias dan semangat untuk belajar mereka bukan lagi menjadi pendengar atau penerima informasi, tapi menjadi siswa yang pro aktif dalam proses pembelajaran karena mendapat fasilitas yang memadai untuk memahami materi sumber daya alam..

Penggunaan media pembelajaran sangat dibutuhkan untuk menumbuhkan pemahaman siswa tentang sumber daya alam. Proses pemahaman sendiri (*self contruction*) terbentuk dari pembiasaan siswa dalam mengemukakan ide, gagasan dan pendapat yang disertai dengan alasan yang logis dan fakta yang telah diketahui oleh siswa melalui kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan dalam setiap tindakan (Sumarmo, 2003).

Pengembangan kegiatan setelah itu adalah dengan memberikan kesempatan siswa mengeksplorasi kemampuannya melalui pengarahannya secara lisan maupun tulisan (LKS dan Lembar evaluasi siswa) untuk menemukan konsep yang belum diketahuinya supaya dapat lebih dipahami siswa (Sabandar, 2003). Kegiatan ini diketahui oleh kegiatan pelaporan yang didalamnya terjadi proses tanya jawab (diskusi) antara guru dengan siswa maupun antara siswa dengan siswa (Utari Sumarmo, 2003). Hal ini dimaksudkan agar terjalin kemampuan saling menghargai pendapat sekaligus menjadi wahana untuk menemukan pemahaman.

Mengacu pada analisa data hasil penelitian tentang penerapan pendekatan interaktif pada pembelajaran IPS dengan materi sumber daya alam menunjukkan adanya kemampuan siswa dalam memahami materi tersebut. Pendekatan interaktif dalam pembelajaran IPS dapat membimbing siswa untuk mencapai hasil belajar yang optimal. Dalam proses pembelajarannya, siswa dapat bekerja sama menyelesaikan tugas dan menunjukkan perkembangan aktivitas berinteraksi dengan temannya. Pada pembelajaran dengan pendekatan interaktif guru mendapatkan kesempatan yang lebih luas untuk memberi bantuan, arahan, motivasi atau dorongan kepada siswa yang kurang memuaskan hasil belajarnya. Upaya guru memberikan bimbingan selama proses pembelajaran menunjukkan adanya peningkatan dalam hasil belajar.

Tingkat kemampuan siswa dalam memahami materi dalam materi sumber daya alam cukup baik. Hal ini tampak dari perolehan nilai rata-rata hasil evaluasi dari satu siklus ke siklus berikut menunjukkan kenaikan. Adapun perolehan nilai evaluasi rata-rata siklus I mencapai 64,46 rata-rata nilai evaluasi siklus II sebesar 68,92 dan rata-rata siklus III sebesar 76,60.

Melihat pencapaian hasil belajar atau tingkat penguasaan materi rata-rata diatas 75% dari hasil yang dilaksanakan peneliti, menunjukkan bahwa pembelajaran dengan materi sumber daya alam cukup tepat apabila menggunakan pendekatan interaktif, kondisi ini membuktikan bahwa pembelajaran menjadi lebih bermakna dan kualitas pembelajaran menjadi lebih baik.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, pembahasan dan tinjauan pustaka yang dikemukakan pada bab terdahulu, dapat ditarik kesimpulan bahwa Proses pembelajaran sumber daya alam dalam penelitian tindakan kelas ini menggunakan langkah-langkah pendekatan interaktif yaitu : (a) tahap pengetahuan awal, dimana siswa mengemukakan pengetahuan awalnya mengenai topik yang dipelajari yaitu sumber daya alam; (b) Tahap eksplorasi, dimana siswa melakukan pengamatan, menganalisis dan memberikan deskripsi tentang sumber daya alam; (c) Tahap pertanyaan siswa, dimana siswa mengemukakan pertanyaan atau pendapat mengenai materi sumber daya alam; (d) tahap penyelidikan, dimana siswa mengembangkan pengetahuannya melalui pertanyaan-pertanyaan yang bersifat penyelidikan terhadap materi sumber daya alam; (e) Tahap pengetahuan akhir, dimana siswa mengemukakan pengetahuan akhirnya mengenai materi sumber daya alam dan dibandingkan dengan pengetahuan awal. Dalam setiap tahapan tersebut telah muncul ciri dari pendekatan interaktif yaitu adanya pertanyaan siswa. Pada awal tindakan, pertanyaan siswa belum muncul mereka terlihat takut dan ragu-ragu, namun seiring

tindakan yang dilaksanakan sampai siklus III, Siswa menjadi terbiasa dalam bertanya jawab baik dengan guru maupun antar siswa sendiri dalam menyelesaikan sebuah permasalahan. Aktivitas belajar siswa dalam pembelajaran sumber daya alam dengan menggunakan pendekatan interaktif mengalami peningkatan. Peningkatan aktivitas siswa ditunjukkan dari sikap keseriusan, keantusiasan, kegembiraan, dan responsif terhadap masalah yang diajukan guru. Para siswa tampak respek dalam menerima informasi pengetahuan melalui teman dalam kelompoknya. Dalam diskusi kelompok, siswa aktif bekerjasama, bertukar pikiran, saling menjelaskan (tutor sebaya), saling mendukung dan membagi tugas dalam kelompok, tanggung jawab di dalam menyelesaikan sebuah permasalahan, dan tidak canggung untuk adu argumentasi dengan sesama teman kelompoknya atau dengan kelompok lainnya. Selain itu model interaktif juga telah membangkitkan rasa keingintahuan siswa terhadap materi pembelajaran. Mereka menjadi termotivasi untuk mengetahui segala hal yang belum pernah mereka ketahui. Rasa keingintahuan para siswa dituangkan dalam bentuk tanya jawab baik antara siswa dengan guru maupun antara siswa sendiri. Hasil belajar siswa dalam pembelajaran sumber daya alam dengan menggunakan pendekatan interaktif mengalami peningkatan yang cukup signifikan dalam setiap siklusnya. Hal ini terlihat baik dari hasil kerja kelompok maupun dari hasil evaluasi. Nilai rata-rata siswa pada akhir tindakan siklus I mencapai 64,46, siklus II rata-rata nilai siswa 68,92 dan pada siklus III rata-rata nilai siswa 76,60. Hal ini menunjukkan bahwa pemahaman siswa cukup merata dengan tingkat pencapaian yang tergolong cukup berhasil.

UCAPAN TERIMA KASIH

Perasaan syukur peneliti sampaikan kepada instansi SD Negeri 1 Kedawung yang telah memfasilitasi penelitian ini dan terimakasih kami sampaikan kepada para siswa dan guru SD Negeri 1 Kedawung yang sangat membantu sehingga terselesaikannya penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, (2010). *Strategi Membaca Teori Dan Pembelajarannya*. Bandung: Rizki PRESS.
- Al Ghozali, M. I., Barnawi, B., & Pratama, F. A. (2019). Fish Bowl Method In Learning Talking Skills. *ARJI: Action Research Journal Indonesia*, 1(2), 87-98.
- Aqib, (2009). *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: YRAMA WIDIA
- Arikunto, (2009). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Asmilasti, R., Pratama, F. A., & Sarie, D. M. (2019). Total Physical Response To Listening Learning (Classroom Action Research for Elementary School Students 2 Mayung). *ARJI: Action Research Journal Indonesia*, 1(1), 13-22.
- Barnawi, B., & Pratama, F. A. (2019). Efforts to Improve Counting Skills Using Number Card Displays. *ARJI: Action Research Journal Indonesia*, 1(4), 217-227.
- Barnawi, B., & Pratama, F. A. (2019). The Application of Paired Story Type Learning Models to Improve Reading Ability in Indonesian Lessons. *ARJI: Action Research Journal Indonesia*, 1(4), 178-190.
- Barnawi, B., Junaedi, J., & Rido, R. (2019). Improve Teachers' Ability in Compiling Classroom Action Research Through Workshop Activities. *ARJI: Action Research Journal Indonesia*, 1(1), 1-12.
- Barnawi, B., Pratama, F. A., & Al Ghozali, M. I. (2019). Teachers And Community Efforts to Motivate Students in Learning Reading Al-Qur'an Writings. *ARJI: Action Research Journal Indonesia*, 1(3), 157-169.

- Barnawi, B., Pratama, F. A., & Al-Ghozali, M. I. (2019). Application of a Contextual Approach in Indonesian Language Learning to Improve the Ability to Write Poetry. *ARJI: Action Research Journal Indonesia*, 1(2), 75-86.
- Budiningsih, (2005). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta
- Dikananda, A. R., Pratama, F. A., & Rinaldi, A. R. (2019). E-Learning Satisfaction Menggunakan Metode Auto Model. *Jurnal Informatika: Jurnal Pengembangan IT*, 4(2-2), 159-164.
- Faqih, A., & Pratama, F. A. (2019). Pengembangan Adaptive Learning Berbasis Multimedia 3D Materi Sistem Bilangan Real. In *Prosiding Seminar Nasional Unimus* (Vol. 2).
- Fata, M. A., Pratama, F. A., & Al Ghozali, M. I. (2019). The Exploration Model of Introduction and Concept Application (Epa) 5 In Learning In Beginning Reading. *ARJI: Action Research Journal Indonesia*, 1(2), 64-74.
- Gunawan, (2009). *Teknik Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: SAYAGATAMA
- Hadi, N. S., Indahyati, I., & Pratama, F. A. (2019). Efforts to Improve Children's Speaking Skills through the Use of Hand Puppet Media in TK Nurul Amal Perumnas Cirebon. *ARJI: Action Research Journal Indonesia*, 1(3), 135-146.
- Hamijaya, at al. (2008). *Quick Reading*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media.
- Indahyati, I., Pratama, F. A., & Al Ghozali, M. I. (2019). Efforts to Improve Sosial Science Learning Outcomes by Using Image Media on Family Self-Documents. *ARJI: Action Research Journal Indonesia*, 1(3), 147-158.
- Kurikulum (2004). *Standar Kompetensi Mata Pelajaran Bahasa Indonesia*. Jakarta: Depdiknas.
- Mayasari, (2009). *Quantum Reading dalam Pembelajaran Membaca Pemahaman di Kelas V SD*. Skripsi: Bandung UPI (tidak diterbitkan)
- Moleong, (2007). *Metologi Penilitin Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosda Karya
- Nurdiawan, O., Pratama, F. A., & Rahaningsih, N. (2020). PKM E-Commerce Kampung Keluarga Berencana Desa Mertasinga Kabupaten Cirebon. *Madani: Indonesian Journal of Civil Society*, 2(1), 1-8.
- Nurhadi, (2008). *Membaca Cepat dan Efektif*. Bandung: Sinar Baru. Agensindo
- Nurhadiansyah, N., Pratama, F. A., & Al-Ghozali, M. I. (2019). The Use of Collaborative Reading Strategies in Fiction Reading Learning. *ARJI: Action Research Journal Indonesia*, 1(2), 99-110.
- Permendiknas, (2006). *Standar Isi dan Setandar Kompetensi Lulusan Untuk SD*. Jakarta: BSNP (badan Setandar Nasional Pendidikan)
- Pratama, F. A. (2015). IMPLEMENTASI SISTEM INFORMASI AKUNTANSI PENCATATAN PENDAPATAN RETRIBUSI PARKIR MELALUI PENDEKATAN ACCRUAL BASIS PADA DINAS PERHUBUNGAN, INFORMATIKA DAN KOMUNIKASI (DISHUBINKOM) KOTA CIREBON. *Jurnal Kompak (Komputer Akuntansi)*, 11(1).
- Pratama, F. A. (2015). SISTEM PENCATATAN PIUTANG DAGANG MELALUI GROSS METHODE PADA UD. DUTA AIR MANCUR CIREBON. *Jurnal Kompak (Komputer Akuntansi)*, 11(2).
- Pratama, F. A. (2016). RANCANG BANGUN SISTEM INFORMASI AKUNTANSI PENCATATAN PERSEDIAAN HANDPHONE DENGAN MENGGUNAKAN METODE PERIODIK PADA PLAZA PHONE. *Jurnal Kompak (Komputer Akuntansi)*, 12(1).
- Pratama, F. A. (2016). SISTEM PENGELOLAAN PENGGAJIAN MELALUI PENDEKATAN TRASFER PADA BIDANG PENANGGULANGAN DAN PENCEGAHAN KEBAKARAN. *Jurnal Kompak (Komputer Akuntansi)*, 12(2).
- Pratama, F. A. (2017). SISTEM PENERIMAAN KAS ATM MENGGUNAKAN PENDEKATAN CASH BASIS DI PT. BRINGIN GIGANTARA CABANG CIREBON. *Jurnal Kompak (Komputer Akuntansi)*, 13(1).

- Pratama, F. A. (2017). SISTEM PERHITUNGAN BEBAN KLAIM BAHAN BAKAR MINYAK MOTOR INVENTARIS MENGGUNAKAN METODE PENGAKUAN SEGERA DI PT. INDOMARCO PRISMATAMA CIREBON. *Jurnal Kompak (Komputer Akuntansi)*, 13(2).
- Pratama, F. A. (2018). Sistem Informasi Akuntansi Persediaan Bahan Baku menggunakan Metode First Expired First Out. *KOPERTIP: Jurnal Ilmiah Manajemen Informatika dan Komputer*, 2(2), 38-49.
- Pratama, F. A. (2018). Sistem Penjualan Tunai Trade Selling Melalui Metode Perpetual. *Respati*, 13(2).
- Pratama, F. A. (2019). Pengaruh Kata Cashback Terhadap Peningkatan Penjualan Menggunakan Data Mining. *KOPERTIP: Jurnal Ilmiah Manajemen Informatika dan Komputer*, 3(2), 1-5.
- Pratama, F. A. (2019). SISTEM PERHITUNGAN HARGA POKOK PENJUALAN MELALUI PENDEKATAN FIRST IN FIRST OUT. *Jurnal Digit*, 8(1).
- Pratama, F. A., & Al Ghozali, M. I. (2019). Application of the Inquiry Approach in Learning Social Science to Improve the Quality of Learning. *ARJI: Action Research Journal Indonesia*, 1(4), 205-216.
- Pratama, F. A., & Marshela, F. (2018). Sistem Penentuan Harga Pokok Produksi Melalui Pendekatan Variable Costing Pada Mega aluminium Cirebon. *Jurnal Teknologi Informasi dan Komunikasi*, 13(1), 96-113.
- Pratama, F. A., & Marshela, F. (2018). Sistem Penentuan Harga Pokok Produksi Melalui Pendekatan Variable Costing Pada Mega aluminium Cirebon. *Jurnal Teknologi Informasi dan Komunikasi*, 13(1), 96-113.
- Pratama, F. A., & Nurdiawan, O. (2019). Peningkatan Pemahaman Akuntansi Dengan Menggunakan Software Zahir. *Edunomic: Jurnal Ilmiah Pendidikan Ekonomi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan*, 7(2), 117-126.
- Pratama, F. A., & Rahaningsih, N. (2020). Penggunaan Media Windows Movie Maker Untuk Memprediksi Pemahaman Matakuliah Akuntansi Dengan Metode Support Vector Machine. *JOURNAL INFORMATICS, SCIENCE & TECHNOLOGY*, 10(1).
- Pratama, F. A., Al-Ghozali, M. I., & Sarie, D. M. (2019). VCT (Role Playing) Model To Increase Awareness of Democratic Value in Citizenship Learning. *ARJI: Action Research Journal Indonesia*, 1(1), 41-51.
- Pratama, F. A., Faqih, A., & Nurhadiansyah, N. (2019). Contextual Learning Models to Improve Student Learning Outcomes About Natural Resources. *ARJI: Action Research Journal Indonesia*, 1(2), 111-122.
- Pratama, F. A., Fathurrohman, F., & Susilo, S. V. (2019). Efforts to Improve Understanding of the Concept of Numbers 1-20 through the use of playing methods. *ARJI: Action Research Journal Indonesia*, 1(3), 113-124.
- Pratama, F. A., Kaslani, K., Nurdiawan, O., Rahaningsih, N., & Nurhadiansyah, N. (2020, March). Learning Innovation Using the Zahir Application in Improving Understanding of Accounting Materials. In *Journal of Physics: Conference Series* (Vol. 1477, No. 3, p. 032018). IOP Publishing.
- Pratama, F. A., Laksana, T. G., & Nurhadiansyah, N. (2019). Application of Inquiry Type Cooperative Learning Models to Improve Student Learning Outcomes. *ARJI: Action Research Journal Indonesia*, 1(4), 171-177.
- Pratama, F. A., Mulyana, M., Nurdiawan, O., & Pramudita, R. (2019). Sistem Informasi Monitoring Pajak Bumi Bangunan menggunakan Metode Rapid Application Development. *BINA INSANI ICT JOURNAL*, 6(2), 23-34.

- Pratama, F. A., Rahaningsih, N., Nurhadiansyah, N., & Purani, L. (2019). Sistem Informasi Akuntansi Kas Kecil Menggunakan Metode Dana Berubah. *Journal of Innovation Information Technology and Application (JINITA)*, 1(01), 42-50.
- Resmini, 2006. *Membaca dan menulis di SD*. Bandung: UPI PRESS. Edisi kesatu
- Rizka, N. N., & Pratama, F. A. (2018). Penerapan Model Pembelajaran Quantum Teaching melalui Strategi Tandur untuk Meningkatkan Kompetensi Kognisi Siswa. *Jurnal Edukasi (Ekonomi, Pendidikan dan Akuntansi)*, 6(1), 183-192.
- Rusyan, (2006). *Pedoman Mengajar Bahasa Indonesia*. Jakarta: PT Intimedia Cipta Nusan
- Sadikin, S., & Pratama, F. A. (2019). The Efforts of Islamic Religious Education Teachers in Increasing Student Motivation in Kindergarten Al-Ikhlas. *ARJI: Action Research Journal Indonesia*, 1(3), 125-134.
- Sadikin, S., Al Ghozali, M. I., & Pratama, F. A. (2019). Efforts to Improve Reading Ability Using Picture Stories Media. *ARJI: Action Research Journal Indonesia*, 1(1), 53-63.
- Sarie, D. M., Pratama, F. A., & Hafizah, H. S. (2019). Efforts to Improve Social Science Learning Outcomes Using the TSTS Type Cooperative Learning Model. *ARJI: Action Research Journal Indonesia*, 1(1), 23-40.
- Suhardjono, (2009). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Supardi, (2009). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Tarigan, (2008). *Membaca Sebagai suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Vebrianto, S., & Pratama, F. A. (2019). Efforts to Improve Mathematics Learning Results Using Cooperative Methods Tournament Team Games Model. *ARJI: Action Research Journal Indonesia*, 1(4), 191-204.